

LAPORAN

PERTEMUAN SENI "PANJI"

Serta Usulan pengembangan

Tgl. 12 Agustus 2004
Centre de Cooperation Culturel et Linguistique
(Pusat Kerjasama Budaya dan Bahasa - Perancis)
Jl. Darmokali 10, Surabaya
Jawa Timur

didukung oleh:

Centre de Cooperation Culturel et Linguistique - Pusat Kerjasama Kebudayaan dan Bahasa (Perancis) di Surabaya
Bpk. Adelle - PT Grand Interwisata di Surabaya

Penyelenggara:

- Suprpto Suryodarmo, pakar dan penggiat seni gerak dan tari, Padepokan Lemah Putih di Surakarta, Jawa Tengah
- Lydia Kieven, archaeology dan pakar "Panji" dan candi Jawa Timur, Universitas Koeln, Jerman
- Suryo Prawiroatmodjo, Ashoka Fellow dan penggiat lingkungan - budaya , Trawas - Jawa Timur

Sekilas latar belakang:

Budaya Panji adalah budaya yang berkembang dari wilayah (saat ini) Jawa Timur, berlandaskan pada wiracarita "Panji". Wiracarita Panji sendiri sebenarnya suatu folklore yang berkembang berlandaskan pada kenyataan sejarah riwayat Raja Kameswara I serta permaisurinya di Kerajaan Dhaha (Kadiri) dan Panjalu pada sekitar abad 12. Wiracarita ini menceritakan pengalaman serta petualangan mereka masing masing (sendiri sendiri - terpisah) sewaktu masih menjadi putra dan putri mahkota; dikenal dengan nama Raden Panji serta Dewi Sekartaji - Galuh Candra Kirana. Budaya ini semakin mantap pada zaman kerajaan Majapahit (abad 14 - 15), meliputi berbagai bidang seni dan aspek kehidupan: seni wayang (beber, klitik, gedog), seni kriya, seni gerak dan bunyi (musik), seni sastra sampai kepada seni bangunan dan kehidupan pertanian. Budaya Panji dikenal luas sampai ke daratan Asia Tenggara: Siam (Thailand), Khmer - Kampuchea dan Champa (Vietnam Selatan) , serta amat mempengaruhi kehidupan seni dan budaya di sana pada segala aspek

Daftar isi:

- Pengantar
- Daftar acara
- Daftar peserta hadirin
- Pembukaan
- Perkenalan dan diskusi
- Kesimpulan dan rencana tindak lanjut
- Penutup

Pengantar:

Sejak beberapa tahun sudah ada gagasan dari berbagai pihak untuk memelihara dan melestarikan dan menghidupkan lagi kebudayaan Jawa Timur. Pendekatan serta pembahasan dilakukan dengan beberapa orang: Pusat Kerjasama Budaya dan Bahasa (Perancis) - Bapak Olivier deBray, PT Grand Interwisata : Bapak Adelle dan Ibu Sabine Pollerman, Bpk Ibu Sholeh dari Padepokan Seni Mangundarmo di Tumpang, Malang, Bapak Ir Bagoes Soeprijono Yayasan Kaliandra, Prigen Pasuruan, serta kontak kontak di Bali, Jogjakarta dan Bandung - Jawa Barat

Menindak lanjuti pertemuan dan pembicaraan bersama antara Bapak Suprpto Suryodarmo Padepokan seni Lemah Putih Sala dan Bapak Suryo Prawiroatmodjo aktivis dalam bidang lingkungan - budaya dari Trawas, Mojokerto dan Ibu Lydia Kieven ahli arkeologie dan sastra Panji dari Koeln Jerman pada hari Kamis 29 Juli 2004, dilanjutkan kunjungan ke Bpk Ibu Sholeh di Tumpang, akhirnya disepakati untuk melaksanakan suatu pertemuan seni "Panji" untuk membicarakan kemungkinan kemungkinan pengembangannya

CCCL Surabaya bersedia untuk menjadi tuan rumah untuk suatu pertemuan awal untuk membicarakan suatu program budaya holistik berdasarkan pada sastra, seni gerak Panji, seni wayang beber dan pada bidang arkeologi. Pertemuan ini berlangsung pada:
hari: Kamis tgl 12 Agustus 2004
waktu: mulai pk. 10.00 pagi WIB
tempat: CCCL, Jl Darmokali no 10, Surabaya.

Tujuan dan harapan pertemuan:

1. menyamakan dan menyatukan persepsi serta visi tentang seni berbasis Panji
2. revitalisasi dan revival budaya berlandaskan Panji, untuk membangkitkan semangat dan jiwa serta jati diri kepribadian Jawa, demi menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengeliminasi - memarginalisasi budaya adiluhung
3. membicarakan rencana penyelenggaraan suatu program Panji yang komprehensif, menurut tataran seni - budaya, sosiologi, sejarah sampai penanaman kebanggaan pada generasi muda
4. Membicarakan kemungkinan adanya suatu "Panji Centre", yang menggalang poros seni budaya Panji : Bali - Jawa Timur - Jawa Tengah dan DIY, serta jaringan di negeri berbudaya Panji: Thailand, Cambodia dan Champa (Vietnam Selatan).

Daftar acara:

- Pk. 10.00 - kehadiran peserta dan ramah tamah
- Pk. 10.50 - Pembukaan
- Pk. 11.00 - Perkenalan dan diskusi
- Pk. 13.30 - Istirahat
- Pk. 14.00 - Kesimpulan dan rencana tindak lanjut
- Pk. 15.45 - Penutup dan ramah tamah

Daftar peserta hadirin:

1. Bpk Sholeh Adipramono S. Stari., Padepokan Seni MangunDharma, Dusun Kemulan, desa Tulus Besar, Kecamatan Tumpang, Malang. Telp 0341 787 907, e-mail; psmd@indo.net.id ; www.mangun-dharma.com
2. Bpk. Henry Suprijanto, Padepokan sastra Tan Tular, Kecamatan Wendit, Malang. Telp 0341 552 840.
3. Bpk. Djarot B.D., Studio Taksu Jl. Ir Sutami 57, Sala

4. Bpk. A Is Sri S. STSI Surakarta, Perum Jaten Permai Jl. Gelatik 25, Karang Anyar - Sala
5. Bpk. Mirototo, ISI Yogyakarta, Yogyakarta, e-mail: mirotodance@yahoo.com
6. Bpk Sunarto, Taman Budaya, Jl. Gentengkali Surabaya
7. Bpk. Suprpto Suryodarmo, Padepokan Lemah Putih, Bonorejo, Plesongan (Sala) telp. 0271 854047. E-mail: amerta@lycos.com
8. Bpk. Suparto Brata, sastrawan sastra Jawa baru, Jl. Rungkut Asri 3/12, Surabaya, telp 031 870 2759
9. Bpk. Widodo Basuki, wartawan majalah Jaya Baya dan sastrawan sastra Jawa, jl. Karah Agung 45, Surabaya, telp. 031 829 2930. E-mail: jaya_baya@telkom.net
10. Bpk. Abdul Lathif, wartawan Kompas, Jl. KombesPol M Duriat 15, Surabaya., telp. 0811 33 6948
11. Bpk. Muhammad Budianto, wartawan Info P & K, Jl Gentengkali Taman Budaya Surabaya
12. Bpk. Himawan Cahya, Sekolah Ciputra, Pakis Sidorejo I/6c Surabaya, telp. 08563309756. E-mail: udadi2000@yahoo.com, udadi@lycos.com
13. Bpk. Michael Tandean, Sekolah YPPI, Jl. Mulyosari Utara VI/45, telp: 031-593 4885 atau 0816 54 321 51
14. Bpk. Heri Kurniawan, RST Supraun-Malang, jl. Tawang Mangu 25 Malang, telp: 0341-493 255
15. Ibu Diane Butler, Dharma Nature Time, Jl. Raya Tejakula 81180 Bali. Telp: 0362-28558, e-mail: dharmanaturetime@hotmail.com
16. Ibu Lydia Kieven, ahli panji dan candi Jawa Timur, 50932 Koln, Jerman. E-mail: LyKieven@hotmail.com
17. Bpk. Mamik Santoso, Outdoor Campus Universitas Surabaya, desa Tamiajeng, Trawas, Mojokerto. Telp: 0343-884457, e-mail: masant@yahoo.com
18. Bpk. Suryo Prawiroatmodjo, Ashoka Fellow, desa Tamiajeng, Trawas, Mojokerto, telp: 0343-882415, e-mail: suryowp@sby.dnet.net.id
19. Ibu P. Krisna A, CCCL Surabaya, Jl. Darmo Kali 10, Surabaya, telp: 031-562 0079, 561 5246, e-mail: budaya@ccclsurabaya.com

Peserta kontak:

- Bpk. Adelie, PT Grand Interwisata, Surabaya, telp. 031 732 99456. E-mail: adelie@interwisata.com
- Bpk. Agus Bimo, Seniman tari, Sala., e-mail: gigih_sambodo@yahoo.com

Pembukaan:

Sambutan dari pihak CCCL oleh Bp Francois Perrinet:

Ucapan selamat datang mewakili Direktur CCCL Surabaya, Bapak Olivier deBray. Menjelaskan minat CCCL untuk bekerjasama dalam berbagai bidang kebudayaan. Selain memperkenalkan kebudayaan Perancis, juga mendukung kegiatan budaya setempat. Dalam hal ini amat jelas terlihat, bahwa bangsa dan negara sebesar Perancis pun mempertahankan serta mengembangkan budayanya, memperkenalkannya di luar negeri, dengan adanya pusat pusat kebudayaan seperti CCCL di Surabaya ini. Bpk. Francois Perrinet juga ingin mengetahui lebih dalam budaya Panji yang merupakan budaya berlandaskan pada sejarah di Jawa Timur. Karenanya beliau mengharapkan selalu ada kontak dan dapat mengikuti perkembangan selanjutnya dari diskusi Panji ini.

Perkenalan dan diskusi:

(1) Pak Suryo :

- menerangkan susunan acara
- menjelaskan proses perkembangan terjadinya pertemuan seni "Panji" ini, awal mulanya sampai sekarang.
- salah satu harapan dari kegiatan ini ialah mengembangkan lagi ciri khas kepribadian Jawa supaya menjadi dasar dari kepribadian manusia di Jawa,

sehingga akan menjadi kepala (di depan - memimpin) dan bukan ekor (mengekor pada kebudayaan lain yang belum dijiwai sepenuhnya)!
- Budaya panji amat merakyat serta memiliki hubungan khusus dengan dunia petani; hal ini ternyata ritual panen (pada cerita Panji - Candrakirana); serta budaya menghormati bumi / tanah yang menghidupi, sehingga bumi digambarkan sebagai ibu.

(2) Ibu Lydia :

- latar belakangnya sebagai arkeolog dan penggemar candi-candi dengan relief-relief ; khususnya penelitian tentang tokoh ber-tekas sebagai ciri khas kesenian Jawa kuno di Jawa Timur .
- perbandingan situasi dulu pada zaman Majapahit dengan situasi globalisasi ini : Dalam pengaruh kuat dari India (agama Hindu dan agama Buddha dan kesenian dari India, misalnya tampak di Borobudur dan di Prambanan) toh bisa muncul ciri khas (local genius) di Jawa Timur (contohnya cerita Panji dan ciri khas dalam arsitektur dan dalam relief-relief) . Dalam pengaruh globalisasi sekarang ini toh juga bisa dipelihara kepribadian di Jawa dan khususnya di Jawa Timur. Biar dunia ini tidak bosan kalau semua kebudayaan sama saja.
- mau memasukkan kesemangatannya untuk memperkuat kebudayaan dan kepribadian sendiri di Jawa Timur.

(3) Pak Prapto :

- pertanyaan : apa gunanya ?
- latar belakangnya: Padepokan Lemah Putih, suka di alam lewat ritual mencari potensi alam dan candi-candi.
- Taman Budaya hanya di kota, justru di daerah pedesaan perlu ada Taman Budaya!
- Ide "Taman Budaya Desa PANJI" dan berdialog dengan budaya kota
- Kebudayaan Panji bisa disejajarkan dengan Ramayana + Mahabharata, tidak hanya di Jawa Timur.

(4) Perkenalan semua peserta dan tanggapannya

- Tanggapan dari Michael Tandean (YPPD): " Kita bisa mati tidak karena kita sakit tapi karena tidak tahu tentang penyakit."
- Bp Himawan Cahya (guru seni di sekolah Ciputra): pengalamannya bahwa murid-murid tidak tahu tentang kebudayaan sendiri.
- Para peserta dari kalangan pendidikan ini melihat, mengalami dan mengakui bahwasanya sudah tidak ada kepribadian dan ciri khas bangsa pada generasi muda. Generasi muda sudah menjelma menjadi sosok yang "globalisasi", dengan ciri ciri dan kepribadian umum yang kosong.
- Pengaruh budaya pop serta budaya global telah amat mempengaruhi kehidupan generasi muda, khususnya lewat berbagai informasi dari media elektronika, sehingga mereka justru merasa asing terhadap budaya tanah air serta leluhurnya sendiri. Budaya lokal yang menjadi ciri khas serta kepribadian bangsa diberbagai segi mengalami banyak reduksi: seni sastra, kriya, gerak sampai kepada kehidupan yang lebih luas: cara bertani, bentuk seni bangunan
- ciri khas kota sampai kepada sopan santun
- Beberapa usulan dari berbagai pihak khususnya untuk dunia pendidikan dasar dan menengah: Melihat dan mendalami budaya lokal, misalnya pentas wayang topeng di padepokan Pak Soleh di Tumpang/ Malang, mendalami budaya pertanian asli, tata cara kehidupan sopan santun sesuai norma kepribadian setempat (Jawa).
- Bp Henri Supriyanto dan Bp Soleh memberi keterangan tentang sastra Panji dan wayang Topeng (dalam makalah terlampir di belakang).

ISTIRAHAT SIANG

Kesimpulan dan rencana tindak lanjut:

Sesuai istirahat dan santap siang, acara dilanjutkan di swimming pool (yang pada saat ini tidak diisi air). Pesertanya yang masih hadir ialah: Pak Mamik, Ibu Diana, Pak Prapto, Pak Soleh, Pak Jarot, Pak Is Sri, Ibu Lydia, Pak Suryo, Pak Himawan, Pak Henri, Pak Widodo.

Pembicaraan difokuskan kepada kesimpulan dan rencana tindak lanjut.

- Bagi generasi muda yang mulai tidak / kurang mengenali lagi budaya lokal dari leluhurnya, sebagai prioritas penting harus dicobakan menerapkan beberapa cara, antara lain: memperkenalkan kembali seni budaya lokal yang masih hidup, misalnya kunjungan ke padepokan dan sanggar budaya yang ada, mendalami budaya dan ritual pertanian serta kehidupan lainnya (seperti tumpengan, ruwatan dsb.) Memperkenalkan musik pentatonis, perpaduan pentatonis dan diatonis yang belakangan ini banyak ragamnya dan indah - menarik. Hal ini ada di STSI Surakarta. Memperkenalkan dan menggunakan nama nama serta istilah istilah dalam budaya Panji, misalnya nama "Taman Anggraeni" untuk kebun sekolah.
- Dengan mewariskan dan menerapkan budaya leluhur ini, diharapkan manusia serta daerahnya menjadi lebih "santun, karena tidak terkontaminasi tata cara yang kasar, serta teguh mempertahankan nilai jati diri seperti di Pati (rumah Mas Guritno) - wilayah "sedulur sikep" (wong Samin)
- Perlu dicari dan dikembangkan lebih lanjut akar pada budaya pertanian. Bpk Mamik akan mengkoordinasi mencari model hidup, misalnya di daerah Tumpang pada Bpk Eko dan Bpk Joseph yang mengembangkan pertanian "Jawa". Bapak Is Sri menekankan perlunya mengembalikan budaya pertanian ini, misalnya dengan adanya: beras Panji, lombok jenis Panji, Panji sebagai simbol panen palawija., telah dikenal luas pada budaya pertanian rakyat.
- Karenanya perlu dikembangkan lebih lanjut konsep sosial - budaya desa; dengan membawa konsep konsep pertanian, tata desa, tata ruang dsb.
- Sehingga amat perlu dikembangkan suatu sistem "taman budaya desa/rural" , dengan gagasan konsep holistik: kesenian, adat istiadat, kebiasaan hidup, peralatan - perlengkapan hidup yang mencerminkan sejarah perkembangan peradaban masyarakat secara luas (80 % masyarakat ada di pedesaan). Contoh peradaban dan budaya rural yang bertahan misalnya seperti di Jogya lereng Merapi dan Merbabu, lereng gunung lawu dan masyarakat Tengger. Jika dapat diperluas lebih lanjut tentu akan mendapat simpati dan dukungan luas.
- Pengembangan dan khususnya penamaan - peristilahan budaya Panji jangan menggunakan nama Majapahit; karena untuk beberapa kalangan di luar Jawa hal ini membawa citra penjajah dan militeristik yang mengganggu dan sangat merugikan. Lebih lebih karena rencana lanjutan budaya Panji ini sekali kali tidak mengeksplor politik & kekuasaan, namun mengungkapkan masalah nilai manusia yang berguna. Budaya Panji sendiri jauh lebih tua daripada Majapahit, walau berkembang luas pada zaman itu.
- Perlu adanya tahapan dalam pengembangan budaya Panji ini. Pertama eksplorasi lebih lanjut, menentukan bentuk kegiatan lebih lanjut: apakah festival, pasamuhan atau kollaborasi, pada berbagai aspeknya: seni rupa, kriya, gerak dan bunyi, bentuk ukiran (disebut motif Panji sosi), sampai kepada seni bangunan dan tata ruang - wilayah .
- Tahun 2005, tepat 60 tahun Republik Indonesia pantas menjadi saat yang sesuai untuk penyelenggaraan suatu acara besar secara skala internasional berpusat pada budaya Panji. Suatu acara yang selengkap mungkin membahas dari berbagai segi lewat workshop, seminar, pelatihan, kajian ilmiah, diskusi serta pertunjukan dan demonstrasi misalnya membahas sulukan dan janturan panji majapahitan, ritual desa, nilai sakral topeng, ruwatan dan sebagainya.
- Untuk itu semua peserta diharapkan dapat mempersiapkan sesuatu program konkret.

Rencana tindak lanjut:

1. Menyelenggarakan suatu "Pasamuan Kabudayan Panji Manca Nagari" dengan berbagai kegiatan: workshop, seminar, pelatihan, pertunjukan tentang berbagai bentuk budaya Panji: seni gerak, bunyi, kriya, motif, (performance art), sastra, lukis, arsitektur bangunan, pertanian.
2. Pasamuan direncanakan diselenggarakan pada September 2005, di lokasi Jawa Timur dengan peserta dari semua wilayah yang berbudaya Panji: Siam (Thailand), Khmer - Campuchea, Champa (Vietnam Selatan), Panji Melayu serta wilayah wilayah di Jawa, Bali dan Lombok.
3. Mengembangkan sarana sarana balai budaya desa dengan Budaya Panji sebagai dasarnya, dikembangkan pada berbagai aspek seperti tersebut di atas, menjadi suatu Taman Budaya Desa..
4. Melanjutkan pengembangan nilai budaya Panji lewat Pendidikan.
5. Melanjutkan serta mengembangkan cara cara pertanian sehat dan alami dari cara pertanian budaya Panji.

Catatan:

Untuk efektivitas pelaksanaan, pembagian kesibukan ialah:

- Koordinasi oleh : Bpk Sholeh dan Suryo WP
- Kontak kontak pendukung oleh Bpk Suprpto dan Lydia Kieven
- Untuk memperkuat rekomendasi dan kontak lokal : Bpk Henri Suprijanto (Malang dan Jatim), Bpk Is Sri (Jogyakarta), Bpk. Jarot (Surakarta dan Jawa Tengah).
- Pengembangan kependidikan: Bpk Himawan dan Ibu Diane
- Pengembangan sastra dan seni tulis: Bpk Widodo Basuki
- Pengembangan pertanian : Bpk Mamik

Direncanakan adanya pertemuan rutin (bulanan) untuk mendorong perkembangan rencana; yang berikut ialah di padepokan Seni Mangun Dharma, Tumpang Malang - tempat Bapak Sholeh pada tgl 30 September 2004.

Tugas kepada semua peserta : pada pertemuan lanjutan diharap membawa saran konkrit sebagai bibit dasar (rencana rinci kegiatan).

Saran konkrit dari Lydia (yang tanggal 16 Agustus sudah pulang ke Jerman dan tidak bisa hadir pada pertemuan lanjut 30 September itu) :

Dalam acara « Festival Panji » atau dalam « Taman Budaya Desa » :

- Study tour ke candi-candi di Jawa Timur dengan melihat dan menerangkan relief-relief, untuk sekolah-sekolah, dengan fokusnya tentang ciri khas dalam kesenian kuno Jawa Timur.
- Seminar/ Ceramah tentang kesenian Jawa Kuno Jawa Timur, khususnya tentang tokoh yang ber-tekes dalam relief-relief candi, didampingi membaca teks sastra Jawa Kuno + Cerita Panji, didampingi nembang
- Kerjasama dengan arkeolog dari Purbakala Trowulan

Trawas, 2004-08-21

Pelapor/penyusun:

Suryo W. Prawiroatmodjo